

**TEKNIK PENYUTRADARAAN DAN
TEKNIK EDITING DALAM FILM DOKUMENTER
“TUNGGANGAN SANG PANGERAN”**

ABSTRAK

Film ini adalah suatu film yang menjelaskan serta mendokumentasikan mengenai tradisi Kuda Kosong yang berasal dari Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Film dokumenter ini berjenis observatori dengan gaya bertutur naratif. Konsep dari film ini adalah memberikan data mengenai makna dan sejarah dari tradisi Kuda Kosong serta konflik yang pernah terjadi antara pelaku tradisi dengan MUI Kab. Cianjur. Kreatifitas dari Sutradara serta Editor Film pada film ini memiliki peran strategis dalam pembuatan film ini dimana Sutradara menjadi pengawas dan juga pengarah dari setiap kru produksi dan juga narasumbernya. Sedangkan Editor Film berperan penting dalam menyusun setiap visual serta audio yang telah diambil dalam menghasilkan sebuah film dokumenter yang menarik bagi penonton. Pelaksanaan peran Sutradara dilakukan ketika masa produksi yang bertempat di wilayah Jakarta, Bandung, dan juga Cianjur dimana penulis mengarahkan setiap *crew* kreatif dan juga juru kamera. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara secara langsung dengan pihak narasumber. Sedangkan peran editing dilaksanakan pada tahap pasca-produksi dengan menggunakan teknik montase intelektual dan tonal montase, teknik J Cut dan L Cut, melakukan koreksi dan penyesuaian warna, serta menggunakan animasi dan grafis digital dalam rangka menyampaikan pesan kepada khalayak yang menonton.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Tradisi Kuda Kosong, Teknik Sutradara, Teknik Editing

**DIRECTING TECHNIQUES AND
EDITING TECHNIQUES IN THE DOCUMENTARY FILM
"TUNGGANGAN SANG PANGERAN"**

ABSTRACT

This documentary film "The Prince's Ride" is a film that explains and documents the Empty Horse tradition originating from Cianjur Regency, West Java. This documentary is an observatory type film with a narrative style. The concept of this film is to provide data regarding the meaning and history of the Empty Horse tradition as well as the conflicts that have occurred between traditional practitioners and MUI of Cianjur. The creativity of the Director and Film Editor in this film has a strategic role in making this film where the Director is the supervisor and also the director of each production crew and also the source. Meanwhile, the Film Editor plays an important role in compiling every visual and audio that has been taken to produce an interesting documentary film for the audience. The implementation of the Director role was executed during the production phase, which took place in the regions of Jakarta, Bandung, and Cianjur, where the author directed every creative crew member and cameraman. Additionally, the author conducted direct interviews with the sources. Meanwhile, the editing role was carried out in the post-production phase using intellectual montage and tonal montage techniques, J Cut and L Cut techniques, then doing color correction and color grading, also utilizing animation and motion graphic to give the message to the audience.

Keywords: *Documentary Movie, 'Kuda Kosong' Tradition, Director technique, Editing Technique*